

Pendampingan Pencegahan Penyakit Akibat Kerja pada Pekerja Bagian Produksi Furniture CV Rumah Menyala di Desa Tegalsari, Kecamatan Kandeman, Kabupaten Batang

Dewi Nugraheni Restu Mastuti ^{1*}, Jaya Maulana ², Teguh Irawan ³, Agung Hermawan ⁴, Dita khafka Navisa ⁵, Mahda Ridhotul Aulia ⁶, Aprilia ⁷, Imelia Febriliyanti ⁸, M Shodiquil 'Amali ⁹

^{1*,2,3,4,5,6,7,8,9} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pekalongan, Kota Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

Corresponding Email: dewi57gizi@gmail.com ^{1*}

Histori Artikel:

Dikirim 15 Maret 2025; *Diterima dalam bentuk revisi* 20 April 2025; *Diterima* 25 Mei 2025; *Diterbitkan* 31 Mei 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Setiap tempat kerja baik formal maupun informal memiliki berbagai potensi bahaya yang dapat mempengaruhi kesehatan tenaga kerja atau dapat menyebabkan timbulnya penyakit akibat kerja. Pada industri meubel, pekerja memiliki risiko terpapar potensi bahaya yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan juga keselamatan termasuk juga umkm furniture pada CV Rumah Menyala yang ada di desa Tegalsari, Kandeman, Batang. Hasil survei pendahuluan didapatkan 10 orang yang diwawancarai, 6 diantaranya mengaku sering mengalami sesak nafas ketika bekerja, 5 orang mengalami nyeri dibagian punggung (musculus celetal disorder), 2 orang mengalami gangguan penglihatan akibat paparan debu serbuk kayu. Masalah lain juga belum tersedianya manajemen pencegahan penyakit akibat kerja membuat bahaya dan risiko yang ada di tempat kerja belum bisa dikendalikan. Dengan adanya permasalahan tersebut kami melakukan kegiatan penyuluhan dengan metode ceramah dan pendampingan praktik untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pada manajemen dari CV Rumah Menyala yang dihadiri 4 orang dimulai dengan memberikan edukasi pengertian terkait dengan pentingnya lingkungan kerja yang sehat dan nyaman untuk melakukan aktifitas pekerjaan dan manajemen bisa lebih aktif dalam melakukan pencegahan penyakit akibat kerja dari setiap potensi bahaya yang ditemukan ditempat kerja dengan hasil rekomendasi lay out ruang produksi yang aman, sehat dengan penataan ruang penyimpanan alat dan bahan baku, alat pelindung diri serta pemasangan alat penghisap debu dari sisa pemotongan kayu furniture dan rekomendasi pengendaliannya.

Kata Kunci: Penyakit Akibat Kerja; Bahaya; Risiko.

Abstract

Every workplace, both formal and informal, has various potential hazards that can affect the health of workers or can cause occupational diseases. In the furniture industry, workers are at risk of being exposed to potential hazards that can cause health and safety problems, including furniture UMKM at CV Rumah Menyala in Tegalsari Village, Kandeman, Batang. The results of a preliminary survey found that 10 people were interviewed, 6 of whom admitted that they often experienced shortness of breath while working, 5 people experienced pain in the back (musculus ceretal disorder), 2 people experienced visual impairment due to exposure to sawdust dust. Another problem is that the unavailability of occupational disease prevention management means that the hazards and risks in the workplace cannot be controlled. With these problems, we conducted counseling activities using lecture methods and practical assistance to increase knowledge and awareness of the management of CV Rumah Menyala which was attended by 4 people starting by providing educational understanding related to the importance of a healthy and comfortable work environment to carry out work activities and management can be more active in preventing occupational diseases from every potential hazard found in the workplace with the results of recommendations for a safe, healthy production room layout with the arrangement of storage space for tools and raw materials, personal protective equipment and the installation of a dust extractor from the remaining wood cutting furniture and recommendations for its control.

Keyword: Occupational Disease; Danger; Risk.

1. Pendahuluan

Industri furniture di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang pesat dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan jumlah pelaku usaha di sektor ini setiap tahunnya. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017 mencatat terdapat 1.918 unit usaha furniture skala menengah dan besar, dengan penyerapan tenaga kerja sekitar 200 ribu orang. Potensi pengembangan sektor furniture di Indonesia sangat besar, didukung oleh ketersediaan bahan baku utama seperti kayu, rotan, dan bambu, serta sumber daya manusia yang melimpah. Kondisi tersebut menjadikan industri furniture sebagai salah satu sektor unggulan dalam kegiatan ekspor nasional (Kemendag, 2019). Di balik peluang ekonomi yang ditawarkan, terdapat risiko yang dapat berdampak negatif terhadap kesehatan pekerja apabila tidak diantisipasi dengan baik. Ancaman tersebut muncul akibat ketidakseimbangan antara kapasitas kerja, beban kerja, dan beban tambahan yang dialami oleh tenaga kerja (Sumakmur, 2018). Industri furniture memiliki berbagai potensi bahaya dalam proses produksinya. Penelitian Hidayana di UD. Mita Furniture Jepara menemukan bahwa kecelakaan kerja umumnya disebabkan oleh kelelahan, yang berdampak pada penurunan efisiensi, performa kerja, serta daya tahan fisik karyawan (Hidayana, 2018).

Lingkungan kerja di industri furniture meliputi berbagai aspek, mulai dari kondisi fisik seperti pencahayaan, suhu, kebersihan, dan sirkulasi udara, hingga faktor psikososial seperti hubungan antarpekerja dan suasana kerja. Selain itu, terdapat risiko paparan debu kayu, bahaya mekanik, serta kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja (David Laksamana Caesar, 2023). Paparan debu kayu dapat menyebabkan iritasi saluran pernapasan, alergi, hingga gangguan pernapasan serius, terutama selama proses pemesinan, finishing, dan penggergajian (Sriagustini, 2019). Hasil wawancara dan observasi di CV Rumah Menyala mengidentifikasi beberapa permasalahan utama. Dari 10 pekerja yang diwawancarai, 6 orang sering mengalami sesak napas saat bekerja, 5 orang mengeluhkan nyeri punggung (musculoskeletal disorder), dan 2 orang mengalami gangguan penglihatan akibat paparan debu kayu. Selain itu, belum tersedia sistem manajemen pencegahan penyakit akibat kerja dan alat pelindung diri di tempat kerja, sehingga potensi bahaya dan risiko belum dapat dikendalikan secara optimal.

1.1. Tujuan Kegiatan

Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan manajemen dan tenaga kerja mengenai potensi bahaya yang dapat muncul selama proses produksi mebel. Selain itu, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran terkait langkah-langkah pencegahan yang diperlukan, sehingga dapat disusun rekomendasi tata letak ruang produksi yang aman dan sehat. Rekomendasi tersebut meliputi penataan ruang penyimpanan alat dan bahan baku, penggunaan alat pelindung diri, serta pemasangan alat penghisap debu hasil pemotongan kayu.

1.2. Manfaat Kegiatan

Kegiatan penyuluhan ini memberikan manfaat berupa peningkatan wawasan dan pemahaman bagi manajemen serta tenaga kerja CV Rumah Menyala terkait upaya pencegahan penyakit akibat kerja. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan rekomendasi tata letak ruang produksi yang aman dan sehat, meliputi penataan ruang penyimpanan alat dan bahan baku, penggunaan alat pelindung diri, serta pemasangan alat penghisap debu dari sisa pemotongan kayu furniture.

2. Metode

2.1. Bentuk Kegiatan & Jadwal, Serta Tempat Kegiatan

a. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Dalam pelaksanaan pendampingan pengabdian masyarakat terkait penyakit akibat kerja (PAK), digunakan pendekatan *Focus Group Discussion (FGD)*. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan, kebutuhan, serta potensi pencegahan dan penanganan PAK di

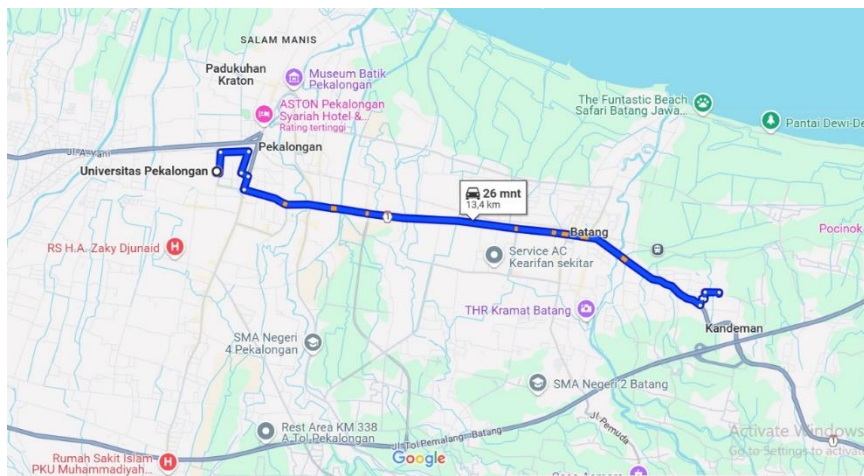
lingkungan kerja. *FGD* memberikan ruang diskusi yang mendalam dan mendorong partisipasi aktif dari seluruh pihak terkait, termasuk manajemen CV Rumah Menyala dan tenaga kerja, sehingga solusi yang dihasilkan dapat lebih tepat sasaran dan aplikatif.

b. Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2025, bertempat di ruang produksi CV Rumah Menyala, mulai pukul 10.00 hingga 13.00 WIB.

c. Tempat Kegiatan

Lokasi pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertempat di rumah produksi furniture CV Rumah Menyala, yang beralamat di Desa Tegalsari, Kecamatan Kandeman, Kabupaten Batang.



Gambar 1. Map Lokasi Kegiatan

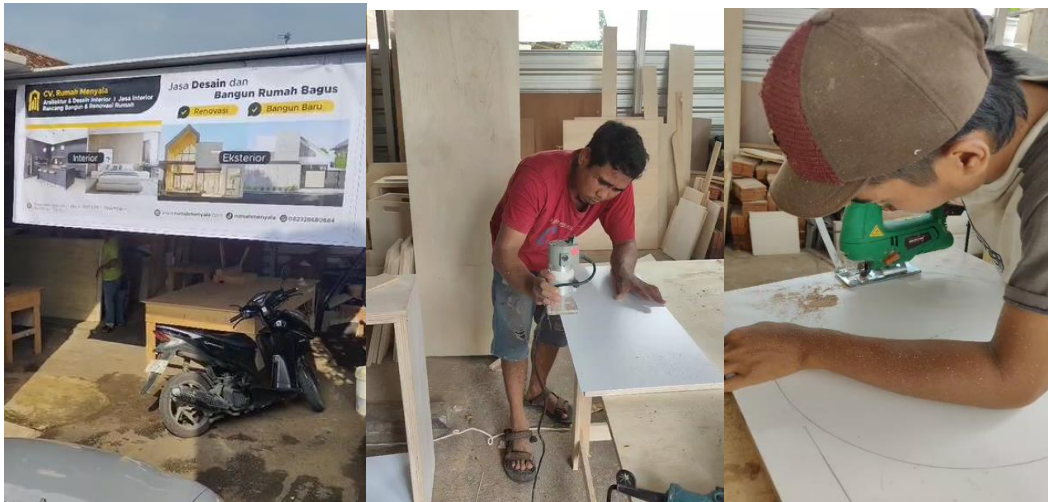
3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Pelaksanaan Pengabdian

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di CV Rumah Menyala, yang berlokasi di Desa Tegalsari, Kecamatan Kandeman, Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Sejak tahun 2019, CV Rumah Menyala bergerak di bidang kontraktor jasa pembangunan rumah tinggal dan perkantoran, serta pembuatan furniture interior rumah. Kegiatan pengabdian difokuskan pada bagian produksi furniture CV Rumah Menyala, dengan melibatkan tim pengabdian yang terdiri dari empat dosen dan lima mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pekalongan, serta pemilik CV Rumah Menyala yang memiliki dua orang karyawan. Koordinasi awal kegiatan dilakukan oleh tim internal PKM di kampus Universitas Pekalongan (UNIKAL) pada tanggal 7 Mei 2025 untuk menyusun rencana pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, pada tanggal 10 Mei 2025, tim menghubungi manajer CV Rumah Menyala melalui telepon untuk menyepakati waktu pelaksanaan pengabdian serta memberikan gambaran mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan di lokasi.

Sesuai dengan tujuan awal, PKM direncanakan dalam tiga sesi, namun seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan dalam satu waktu pada tanggal 25 Mei 2025 di ruang produksi CV Rumah Menyala, mulai pukul 10.00 hingga 13.00 WIB. Pada kesempatan tersebut, tim juga menyerahkan alat penyedot debu kepada pemilik CV Rumah Menyala. Kegiatan dilanjutkan dengan *Focus Group Discussion (FGD)* mengenai edukasi penyakit akibat kerja dan pendampingan modifikasi lingkungan kerja sehat, yang ditujukan kepada pihak manajemen CV Rumah Menyala. *FGD* ini dihadiri oleh dua orang dan dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2025, pukul 10.00–13.00 WIB. Dalam kegiatan ini, tim PKM memberikan rekomendasi berupa *layout* penataan ruang produksi yang aman dan sehat, termasuk pemasangan alat pelindung diri, penataan tempat penyimpanan bahan baku dan alat, serta

pemasangan alat penghisap debu dari sisa pemotongan kayu furniture. Modifikasi lingkungan kerja untuk mengurangi paparan debu kayu sangat penting dilakukan guna mencegah terjadinya penyakit akibat kerja. Seluruh rangkaian kegiatan pengabdian ini berhasil dilaksanakan dengan melibatkan manajemen CV Rumah Menyala secara aktif.



Gambar 2. lokasi PKM dan Pekerja yang tidak memakai APD dalam proses pemotongan kayu

Untuk sesi berikutnya, pendampingan manajemen risiko dilakukan setelah kegiatan *Focus Group Discussion (FGD)* dan modifikasi lingkungan kerja, dengan tujuan mengarahkan proses kerja agar lebih aman dan sehat di masa mendatang. Tim PKM memulai sesi ini dengan pelatihan dasar mengenai identifikasi bahaya dan penilaian risiko di area produksi. Hasil identifikasi bahaya menunjukkan adanya tiga kategori bahaya dan risiko. Jenis-jenis bahaya tersebut kemudian disampaikan kepada pihak manajemen, disertai dengan rekomendasi pengendalian yang dapat diterapkan. Melalui kegiatan ini, diharapkan manajemen dapat lebih proaktif dalam mencegah terjadinya penyakit akibat kerja dengan memperhatikan seluruh potensi bahaya yang mungkin ada di lingkungan kerja.



Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan PKM

3.2 Masyarakat Sasaran

Sasaran kegiatan ini adalah pemilik dan pekerja akan tetapi lebih difokuskan kepada pekerja, dimana pekerjalah yang langsung terpapar serta pelaku utama dalam aktivitas tersebut. Pekerja di CV Rumah Menyala saat itu ada manajemen 4 orang dan karyawan 6 orang yaitu bagian pemotongan dan pengamplasan. Pekerja masih berusia produktif dengan jenis kelamin laki-laki.

3.3 Pembahasan

Produksi industri mebel merupakan proses pengolahan bahan baku kayu dan bahan lainnya untuk menghasilkan produk akhir yang memiliki nilai tambah. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), potensi bahaya didefinisikan sebagai kondisi atau keadaan pada manusia, peralatan, mesin, pesawat, instalasi, bahan, cara kerja, sifat kerja, proses produksi, maupun lingkungan yang dapat menyebabkan gangguan, kerusakan, kerugian, kecelakaan, kebakaran, peledakan, pencemaran, serta penyakit akibat kerja (RI, 2012). Lingkungan kerja yang sehat dan nyaman sangat penting untuk meningkatkan produktivitas, kepuasan kerja, dan kesejahteraan karyawan. Lingkungan kerja yang positif dapat mendorong peningkatan kinerja, menurunkan tingkat stres, serta menciptakan suasana kerja yang kondusif. Dalam konteks penataan ruang penyimpanan alat dan bahan baku, penggunaan alat pelindung diri, serta penanganan debu dari sisa pemotongan kayu furniture, perlu diatur secara sistematis agar tidak menimbulkan permasalahan kesehatan dan penyakit akibat kerja. Seorang pemimpin atau manajer dituntut memiliki kemampuan untuk mendorong karyawan melakukan tugasnya secara mandiri (Sugianingrat, 2021). Pemilik CV Rumah Menyala telah mendorong karyawannya untuk bekerja secara mandiri dengan memberikan kebebasan dalam memilih tempat kerja dan memenuhi kebutuhan mereka. Namun, pengawasan tetap diperlukan agar kegiatan operasional berjalan sesuai standar keselamatan dan kesehatan kerja.

Ketidapatuhan pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri untuk menghindari paparan debu dari proses pemotongan kayu dapat meningkatkan risiko penyakit akibat kerja. Debu kayu yang dihasilkan selama proses produksi dapat masuk ke saluran pernapasan. Debu kayu ini diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu debu total, debu yang dapat dihirup, dan debu yang terhirup. Partikel dengan diameter aerodinamis rata-rata massa 100 μm dapat dihirup, sedangkan partikel dengan diameter aerodinamis rata-rata massa 4 μm dapat tersimpan di saluran pernapasan bagian bawah dan berinteraksi dengan makrofag alveolar. Proporsi debu kayu yang dapat terhirup berkisar antara 6% hingga 75% dari total aerosol kayu. Paparan debu kayu dapat menyebabkan peradangan dan iritasi pada sistem pernapasan (seperti batuk, mengi, bronkitis kronis, sesak dada, dan asma), dermatitis, urtikaria, alveolitis, serta penurunan fungsi paru terutama FEV1 (Kargar-Shouroki, 2022). Oleh karena itu, dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini, dilakukan manajemen risiko melalui modifikasi lingkungan kerja untuk mengurangi paparan debu kayu. Upaya ini sangat penting sebagai langkah pencegahan terhadap penyakit akibat kerja, dan pada pelaksanaan PKM kali ini, modifikasi tersebut berhasil diterapkan dengan melibatkan manajemen CV Rumah Menyala secara aktif.

4. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) telah berhasil dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2024, pukul 10.00–13.00 WIB, bertempat di ruang produksi CV Rumah Menyala. Kegiatan ini diikuti oleh 4 orang dari manajemen dan 6 orang karyawan. PKM dilaksanakan melalui tiga sesi utama, yaitu: edukasi mengenai penyakit akibat kerja, modifikasi lingkungan kerja, dan pendampingan manajemen risiko. Seluruh rangkaian kegiatan berjalan dengan baik dan melibatkan partisipasi aktif dari manajemen serta karyawan CV Rumah Menyala.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih terutama disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pekalongan atas dukungan yang diberikan. Penghargaan juga diberikan kepada jajaran manajemen CV Rumah Menyala atas kerja sama dan partisipasinya dalam kegiatan ini. Selain itu, terima kasih kepada para mahasiswa yang telah berperan sebagai fasilitator dalam pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD). Dukungan dan kontribusi dari seluruh pihak sangat berarti dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan PKM ini.

6. Daftar Pustaka

- Budiwinarto, K., Trisnowati, J., Danarwati, Y. S., Slamet, G., Pujiani, D., & Handayani, S. W. E. (2024). PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KECELAKAAN KERJA DI PT. BALI MODA BUSANA KABUPATEN KARANGANYAR. *Surakarta Abdimas Journal*, 3(1), 44-55. <https://doi.org/10.52429/saj.v3i1.252>.
- Caesar, D. L., Sholikhah, F., & Mubaroq, M. H. (2023). Analisis potensi dan penilaian risiko bahaya lingkungan kerja di perusahaan furniture jepara. *Environmental Occupational Health and Safety Journal*, 3(2), 103-114.
- Chusna, N. A., Huboyo, H. S., & Andarani, P. (2017). Analisis Kebisingan Peralatan Pabrik terhadap Daya Pendengaran Pekerja di PT Pura Barutama Unit PM 569 Kudus. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 6(1), 1-10.
- Hasti Hasanati Marfuah, F. T. U. (2017). Pendampingan implementasi keselamatan dan kesehatan kerja (k3) sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja.
- Hermawan, A., Maulana, J., Irawan, T., & Maula, M. F. I. (2024). Pendampingan Prosedur Keselamatan Kerja pada UMKM Produksi Furniture CV Rumah Menyala di Kabupaten Batang. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 5(2), 485-491. <https://doi.org/10.35870/jpni.v5i2.877>.
- Hutapea, O., Rhomadhoni, M. N., Ayu, F., Sunaryo, M., Dwikoryanto, M., Thoba, M. N. D., & Sudarmawan, A. (2024). Penerapan Program Kenali Risiko Lingkungan Kerja (KELINGAN) sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Akibat Kerja. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 14-24. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v7i1.2006>.
- INDONESIA, P. R. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
- Kargar-Shouroki, F., Dehghan Banadkuki, M. R., Jambarsang, S., & Emami, A. (2022). The association between wood dust exposure and respiratory disorders and oxidative stress among furniture workers. *Wiener Klinische Wochenschrift*, 134(13), 529-537.
- Manuaba, A. (2000). Ergonomi, kesehatan dan keselamatan kerja. In *Proceeding Seminar Nasional Ergonomi* (pp. 1-4).
- Muhidin, M., Darmawan, W., Yuliana, C. T., Jumaedi, J., & Widhiantika, W. (2024). SOSIALISASI PENYAKIT AKIBAT KERJA DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEHATAN

KERJA DI PT CHEMKO KABUPATEN KARAWANG. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1015-1028. <https://doi.org/10.47492/eamal.v4i2.3590>.

Prasetyo, E., Caesar, D. L., & Husna, A. H. (2018). Peningkatan Produktifitas Kerja dengan Penerapan Prinsip-Prinsip K3 di Lingkungan Kerja. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*. <https://doi.org/10.31596/jpk.v1i1.1>.

Satya, R. R. D., Sinambela, S., & Nurdeni, N. (2022). Penyuluhan Budaya 5R dan Kesehatan Keselamatan Kerja di PT. Tunggal Indotama Abadi. *Jurnal Pengabdian dan Peningkatan Mutu Masyarakat (Janayu)*, 3(2), 105-115. <https://doi.org/10.22219/janayu.v3i2.21529>.

Sriagustini, I. (2019). Analisis Risiko Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Pada Pengrajin Mebeul Kayu D Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Bidkemas*, 10(2), 17-27.

Sugianingrat, I. A. P. W., Yasa, N. N. K., SE, M., & Sintaasih, D. K. (2021). *Peningkatan Kinerja Karyawan Melalui Employee Engagement dan Organizational Citizenship Behavior*. Media Sains Indonesia.